



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF TIPE JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS
VI**

AMALIA LISYALAMA¹, RYAN DWI PUSPITA²

¹PGSD, FKIP, Universitas Terbuka, ²Magister Pendidikan Dasar IKIP Siliwangi

Email : ¹501312313@ecampus.ut.ac.id , ²ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman, instruksi, atau studi. Ini adalah proses aktif di mana seseorang berusaha untuk memahami sesuatu yang baru atau meningkatkan pemahaman yang sudah ada. Pembelajaran itu sendiri sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mempunyai pengertian capaian atau prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran didalam kelas yang dibimbing atau difasilitasi oleh guru sebagai pendidik. Kemudian hasil belajar ini dapat diukur melalui berbagai cara, seperti nilai tes, tugas, proyek, atau observasi langsung terhadap kinerja siswa. Hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup kemampuan keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan *pembelajaran kolaboratif* tipe jigsaw dalam meningkatkan *hasil belajar IPA* siswa kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pembelajaran kolaboratif tipe jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara mendalam. Dalam metode ini, siswa akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (beragam kemampuan). Hasil penelitiannya sendiri menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran kolaboratif tipe jigsaw mengalami peningkatan *hasil belajar IPA* yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *pembelajaran kolaboratif* tipe jigsaw dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran kolaboratif itu sendiri adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam proses ini, siswa saling berbagi pengetahuan, ide, dan perspektif untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan.

Kata Kunci: Pembelajaran ; Kolaboratif ; Hasil Belajar : Jigsaw

ABSTRACT

Learning is the process of acquiring new knowledge and skills through experience, instruction, or study. It is an active process where a person strives to understand something new or improve existing understanding. Learning itself is closely related to student learning outcomes. Student learning outcomes refer to the achievements or accomplishments obtained by students after following a learning process in the classroom, guided or facilitated by the teacher as an educator. Then learning outcomes can be measured in various ways, such as test scores, assignments, projects, or direct observation of student performance. Learning outcomes not only cover mastery of knowledge (cognitive), but also include skill abilities (psychomotor) and attitudes (affective). This study aims to test the effectiveness of applying jigsaw-type collaborative learning in improving the science learning outcomes of sixth-grade students. The research method used is qualitative. Jigsaw-type collaborative learning is one of the cooperative learning models designed to increase students' understanding of a subject matter in depth. In this method, students will work in small, heterogeneous groups (diverse abilities). The research results themselves show that students who follow jigsaw-type collaborative learning experience a significant increase in science learning outcomes. This indicates that jigsaw-type



collaborative learning can be an effective alternative to improve the understanding of science concepts in elementary school students. Collaborative learning itself is a learning approach where students work together in small groups to achieve common learning goals. In this process, students share knowledge, ideas, and perspectives to solve given tasks or problems.

Keywords: Learning; Collaborative; Learning Outcomes; Jigsaw

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan satu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih sehingga diperlukan strategi yang tepat oleh guru terhadap siswa dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berkesinambungan (Sanjaya, 2014). Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa (Purwanto, 2004). Dalam hal ini guru yang dibutuhkan harus benar-benar profesional, yang mana seorang guru tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar saja dan juga menguasai kelas, namun jauh dari itu seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang banyak (Mulyasa, 2014). Salah satunya yaitu tentang keterampilan dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar anak-anak (Liliasari, 2011). Pembelajaran adalah proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman, instruksi, atau studi. Ini adalah proses aktif di mana seseorang berusaha untuk memahami sesuatu yang baru atau meningkatkan pemahaman yang sudah ada. Pembelajaran itu sendiri sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dilansir dari buku Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray (2022) karya Haryanto, berikut pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana: "Pada hakikatnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar." Dalam pengertian yang lebih luas, ia sependapat dengan Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Definisi hasil belajar menurutnya ialah keberhasilan yang dicapai siswa, dalam hal ini prestasi belajar di sekolah yang diwujudkan lewat angka. (W. Winkel) Dikutip dari buku Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia (2022) oleh Herneta Fatirani, berikut pengertian hasil belajar menurut Bloom: "Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang." (Benjamin S. Bloom). Ritu Chandra (2015) mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif bukan hanya metode di kelas, tetapi juga melibatkan penghargaan dan hormat kepada setiap anggota kelompok. Marilyn (2010) menjelaskan Coteaching, yaitu kerja sama antara guru pendidikan umum dan guru pendidikan khusus untuk memberikan instruksi kepada kelompok siswa. Alwasilah (2007) menyebutkan bahwa model kolaboratif memiliki kekurangan, seperti proses kolaborasi yang tidak akan seefektif mungkin jika guru tidak mengawasi.

Trianto dan John dalam jurnal Djabba (2020, hlm.23) Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran bersama dalam kelompok kecil. Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran tipe jigsaw ini, siswa belajar dalam kelompok, tetapi mereka juga mengambil tanggung jawab individu. Oleh karena itu, setiap siswa menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling ketergantungan daripada persaingan. Selanjutnya menurut Trianto dalam jurnal Model belajar jigsaw Tejawi Asiwati (2017, hlm. 153) "Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme" Konstruktivisme adalah bentuk pembelajaran konstruktivisme, karena siswa mengembangkan penelitian mereka sendiri dan teknik pembelajaran kolaboratif adalah hasil belajar yang lebih berwawasan dari pada pengalaman belajar tradisional.

Penelitian Sri A. Widodo, Annis D. Ayuningtyas, dan Sumarti (2019) tentang meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif tipe



jigsaw, menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara klasikal penerapan model pembelajaran Jigsaw dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan rata-rata prestasi belajar dari 59,4 menjadi 93,9 pada akhir siklus II. Apabila dilihat secara individu juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal dari 1 siswa pada prasiklus menjadi 29 siswa pada siklus II.

Selain itu penelitian Azmi Yati (2013) menunjukkan Hasil penelitian diperoleh sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,45% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang atau ketuntasan mencapai 68,18%, dan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 81,82%. Aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 64,29%, dan siklus II meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik”. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,23% atau tergolong “Cukup Tinggi”, dan siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% atau tergolong “Tinggi”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran kolaboratif *note-taking pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa Hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA, menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Dari 9 peserta didik, terdapat 7 siswa yang tidak tuntas atau memiliki nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Nilai KKTP yang sudah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70, sehingga persentase hasil belajar siswa tidak tuntas yaitu sebesar 77,8 %. Penurunan hasil belajar siswa tersebut dikarenakan dengan metode yang digunakan guru selama ini masih kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya kajian lebih lanjut.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan berdampak pada kualitas kelulusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan motivasi bagi pihak terkait untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Kemudian peneliti, akan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran IPA di kelas VI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan teknologi yang dijalankan dengan menggunakan internet. Kemudian proses pembelajaran di laksanakan pada mata pelajaran IPAS. Populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas VI di SDN 002 Tanjung Perangat, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 siswi dan 6 siswa. Model pembelajaran yang dipilih adalah model kolaboratif yang menggunakan tipe jigsaw. Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kolaboratif. Dalam model pembelajaran Jigsaw, siswa akan dibagi menjadi beberapa tim belajar heterogen, masing-masing beranggotakan 3 siswa. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi belajar dan mengajarkannya kepada anggota tim lainnya. Beberapa manfaat dari model pembelajaran Jigsaw, di antaranya: Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik, Meningkatkan hasil belajar, Meningkatkan daya ingat, Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, Meningkatkan hubungan antara manusia yang heterogeny.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara pengisian rubrik penilaian siswa saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, data dari rubrik penilaian yang telah diisi kemudian dianalisis dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Alat yang digunakan

Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar



HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang saya angkat untuk bahan penelitian adalah Teori Belajar Kognitif dengan judul yang peneliti angkat adalah Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Kelas VI. Penerapan pembelajaran kolaboratif tipe jigsaw itu sendiri dapat didefinisikan pendekatan pendidikan yang melibatkan semua siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok agar mencapai tujuan bersama dalam hal ini lingkup pembelajaran. Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda akan saling membantu untuk memahami dan menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau membuat produk. Pembelajaran kolaboratif dapat membantu peserta didik untuk: Saling berkembang dan berubah bersama, Memperoleh pemahaman yang lebih lengkap sebagai kelompok, Berbagi pengetahuan, Belajar bersama.

Model pembelajaran kolaboratif ini menggunakan tipe jigsaw. Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kolaboratif. Dalam model pembelajaran Jigsaw, siswa akan dibagi menjadi beberapa tim belajar heterogen, masing-masing beranggotakan 3 siswa. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi belajar dan mengajarkannya kepada anggota tim lainnya. Beberapa manfaat dari model pembelajaran Jigsaw, di antaranya: Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik, Meningkatkan hasil belajar, Meningkatkan daya ingat, Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, Meningkatkan hubungan antara manusia yang heterogeny.

Hasil belajar siswa adalah sebuah capaian setelah semua siswa sudah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Karena hasil belajar adalah hal yang sangat penting dalam suatu Pendidikan. Maka hasil belajar siswa hendaknya digunakan guru untuk mengukur ketuntasan siswa dalam suatu mata pelajaran dan hasil belajar ini di perhatikan agar tujuan pembelajaran itu sendiri tercapai dengan hasil yang maksimal.

Hasil belajar siswa adalah sebuah capaian setelah semua siswa sudah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Karena hasil belajar adalah hal yang sangat penting dalam suatu Pendidikan. Maka hasil belajar siswa hendaknya digunakan guru untuk mengukur ketuntasan siswa dalam suatu mata pelajaran dan hasil belajar ini di perhatikan agar tujuan pembelajaran itu sendiri tercapai dengan hasil yang maksimal.

Sebelum dilakukannya penelitian maka didapatkan hasil belajar siswa yang dapat digambarkan pada table dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Ketercapaian siswa sebelum menggunakan Kolaborasi tipe jigsaw

| Kelas VI | Nilai Hasil Belajar menurut KKTP | |
|--------------|----------------------------------|----------|
| | Tidak tercapai | Tercapai |
| Jumlah siswa | 7 | 2 |

Dari table diatas ,diperoleh persentase hasil belajar siswa yang memenuhi KKTP yaitu hanya 22 % saja, sedangkan sisanya belum memenuhi KKTP yang sudah ditentukan oleh sekolah, maka dalam peneliti akan melakukan penelitian agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kolaboratif tipe jigsaw.

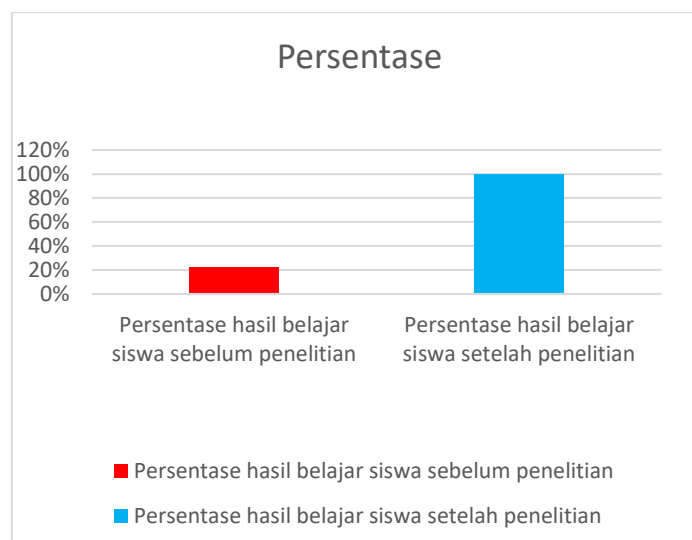
Langkah-langkah Pada kegiatan pembelajaran yaitu pada pendahuluan guru melakukan salam, doa, absensi, apersepsi berupa pertanyaan pematik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian pada kegiatan inti, siswa dibagi kelompok kecil berjumlah 3

perkelompok. Terlebih dahulu guru menayangkan sebuah video pembelajaran tentang “Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif”. Setelah itu siswa berkelompok diberikan sebuah tugas berupa LKPD yang didalamnya terdapat gambar tumbuhan yang berbeda-beda antara kelompok satu dengan yang lainnya. LKPD berisi tentang bagaimana siswa dengan kelompok menjelaskan perkembangbiakan tumbuhan tersebut. Setiap kelompok akan tampil didepan kelas untuk mempersentasikan semua hasil diskusinya, dan masing masing siswa diwajibkan untuk memaparkan hasil jawaban yang sudah ditulis di LKPD. Tugas siswa lain adalah mengoreksi hasil pemaparan kelompok yang sedang presentasi. Ini adalah model belajar jigsaw. Dalam proses pembelajaran tersebut maka dapat diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat, karena dari 9 siswa, terdapat 8 siswa yang memiliki nilai atau hasil belajarnya diatas KKTP.

Tabel 2. Hasil Ketercapaian siswa setelah menggunakan Kolaborasi tipe jigsaw

| Kelas VI | Nilai Hasil Belajar menurut KKTP | |
|--------------|----------------------------------|----------|
| | Tidak tercapai | Tercapai |
| Jumlah siswa | 0 | 9 |

Dari tabel 2 maka dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode kolaboratif tipe jigsaw dengan nilai rata-rata kelas yaitu 86,3 dan persentase hasil belajarnya yaitu 100 % yang memenuhi KKTP. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.



Gambar 1. Perbandingan persentase

Jadi dari grafik 1 diatas, maka dapat dibandingkan persentase hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Pada saat sebelum dilakukan penelitian, persentase hasil belajar siswa hanya 22 %. Namun setelah dilakukan penelitian, maka hasil belajar siswa naik mencapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode belajar kolaboratif tipe jigsaw telah membuat hasil belajar siswa naik secara signifikan.

KESIMPULAN

Jadi dari grafik 1 diatas, maka dapat dibandingkan persentase hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Pada saat sebelum dilakukan penelitian, persentase

hasil belajar siswa hanya 22 %.Namun setelah dilakukan penelitian ,maka hasil belajar siswa naik mencapai 100%.Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode belajar kolaboratif tipe jigsaw telah membuat hasil belajar siswa naik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widodo,Sri.,D Atuningtyas,Annis.,& Sumarti,S.(2019).Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Pembelajaran Kolaboratif Tipe Jigsaw
- Anawati, S., & Isnaningrum, I. (2019). Model Pembelajaran Collaborative Learning tipe Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Anggreni, I. D. A. Y. D., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 125-136.
- Anggriani, A., & Septian, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kebiasaan Berpikir Siswa Melalui Model Pembelajaran IMPROVE. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(2), 105-116. <https://doi.org/10.30738/indomath.v2i2.4550>
- Astuti, P. H. M., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika topik kubus dan balok. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 269-277.
- Darmawan, G., & Pujiastuti, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 244-248. <https://doi.org/10.57096/LENTERA.V1I4.44>
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77-86. <https://doi.org/10.35585/INSPIR.V10I1.2564>
- Septian, A., & Komala, E. (2019). KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN GEOGEBRA DI SMP. *PRISMA*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.438>
- Septian, A., & Komala, E. (2019). KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN GEOGEBRA DI SMP. *PRISMA*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.438>
- Tarigan, F. A. P., & Surya, E. (2017). The Application of Cooperative Learning Model of Jigsaw Type to Increase Activity And Student Learning Results In Learning Phytagoras Theorem. *IJARIE: International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 3(3), 882-891.
- Trisniawati, Muanifah, M. T., Widodo, S. A., & Ardiyaningrum, M. (2019). Effect of Edmodo towards interests in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188, 12103.
- U,Widodo.(2019).PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MEMBACA GAMBAR SKETSADI SMK NEGERI 2 KLATEN
- Widodo, S. A. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 17(1), 154-160.

Yati,Azmi.(2013). PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN KOLABORATIF
NOTETAKING PAIRS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 018 PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR